

## PELATIHAN PENERJEMAHAN RELATIVE PRONOUNS BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA UNTUK PENELITI DI DIALEKTIKA INSTITUTE

Bambang Irawan<sup>1</sup>, Umi Hani<sup>2</sup>, Mohammad Fajar Mediyawan Gintings<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang*

*\*Penulis Korespondensi : dosen01218@unpam.ac.id*

### Abstrak

*Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berjudul "Pelatihan Penerjemahan Relative Pronoun Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute" yang dilaksanakan berdasarkan hasil analisis tim PKM Program Studi Sastra Inggris, diantaranya urgensi topik yang diambil dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Pelaksanaan kegiatan PKM ini juga didasarkan pada hasil analisis masalah terkait dengan struktur tata bahasa Bahasa Inggris yang sering muncul didalam teks salah satunya relative clause yang menggunakan relative pronouns sebagai penghubung dengan independent clause. Berdasarkan observasi yang dilakukan, paling tidak ada dua kendala yang dialami oleh mitra terkait dengan proses penerjemahan relative clause ke Bahasa Indonesia. Kendala yang pertama terkait dengan aspek sintaksis dimana peneliti di Dialektika Institute memiliki kendala dalam memahami perbedaan tata bahasa terkait dengan relative pronoun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan didalam Bahasa Indonesia tidak memiliki struktur relative clause seperti dalam Bahasa Inggris. Kendala yang kedua terkait dengan aspek makna dimana peneliti diharuskan jeli untuk menerjemahkan relative pronoun agar menghasilkan makna yang benar dan natural. Menyikapi permasalahan yang dihadapi mitra tersebut,*

**Kata kunci:** *Pelatihan, Penerjemahan, Relative Clause, Relative Pronouns*

### Abstract

*This Community Service (PKM) activity is entitled "Pelatihan Penerjemahan Relative Pronoun Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute" which was carried out based on the results of the analysis of the PKM team for the English Literature Study Program, including the urgency of the topics taken and the problems faced by partners. The implementation of this PKM activity is also based on the results of the analysis of problems related to the structure of English grammar that often appears in the text, one of which is a relative clause that uses relative pronouns as the connector which connect reflective clause with an independent clause. Based on the observations, there are at least two problems experienced by partners related to the process of translating relative clauses into Indonesian. The first problem is related to the syntactic aspect. Researchers at Dialektika Institute have difficulties in understanding grammatical differences related to relative pronouns in English and Indonesian. This is because Indonesian does not have a relative clause structure like in English. The second problem is related to the aspect of meaning. Researchers at Dialektika Institute are required to be observant in translating relative pronouns in order to produce correct and natural meanings.*

**Keywords:** *Relative Clause, Relative Pronouns, Training, Translation*

## A. PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses pengalihan pesan penulisan bahasa sumber (BSU) ke dalam bahasa sasaran (BSA). Nida (1969) menyatakan bahwa menerjemahkan ialah mereproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa), pertama yang berhubungan dengan arti dan kedua yang berhubungan dengan gaya. Selain itu, Catford (1978) mengemukakan bahwa penerjemahan adalah penggantian material teks bahasa sumber dengan material teks bahasa sasaran yang sepadan. Definisi penerjemahan selanjutnya diutarakan oleh Larson (1984) yang menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses transfer makna dari bahasa sumber (BSu) kedalam bahasa Sasaran (BSa) di mana struktur bahasa dan struktur makna harus harmonis. Trisnawati dan Bahri (2017) menekankan bahwa proses penerjemahan melibatkan banyak aspek untuk dapat meraih hasil yang memuaskan. Hal ini bermakna bahwa upaya penyampaian pesan yang ekuivalen atau sepadan dari dua bahasa yang berbeda tidak hanya ditinjau dari segi leksikal atau kata saja, namun juga mencakup ranah budaya atau aspek sosial dari bahasa yang bersangkutan.

Penerjemahan memiliki peran yang sangat penting sebagai jembatan makna antara Bsu dan BSa seperti yang diutarakan oleh sehingga pesan yang terdapat dalam bahasa sumber dapat terkomunikasikan dengan baik dalam bahasa sasaran (Machali, 2000, dalam Sayogie, 2009). Sunardi (2010) menambahkan bahwa sebagai jembatan makna maka dalam penerjemahan informasi yang berasal dari bahasa sumber tidak mengalami distorsi (pergeseran) makna saat dialih bahasakan ke dalam bahasa sasaran. Untuk mencapai peran dari penerjemahan tersebut, para penerjemah tentunya dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi yang saling bersinergi untuk menghasilkan sebuah produk terjemahan yang berkualitas, sehingga pembaca teks terjemahan

benar-benar dapat memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dalam teks bahasa sumber tersebut. Menurut Neubert (2000) kompetensi tersebut adalah kompetensi kebahasaan, kompetensi tekstual, kompetensi bidang ilmu, kompetensi kultural, dan kompetensi transfer.

Struktur tata bahasa atau *grammar* dalam bahasa Inggris yang penting untuk diperhatikan saat penerjemahan, salah satunya adalah *relative pronouns*. Pada umumnya kita sering menghadapi kesulitan untuk membedakan *relative pronoun* yang benar untuk berbagai kata benda yang terkait dengan subjek dan objek dalam sebuah kalimat. Mengutip dari Al Baroroh & Hani (2020) kita harus secara spontan mengenali semua jenis klausa dan kalimat yang mungkin sering kita hadapi. *Relative pronouns* digunakan di awal *adjective clause*. *Adjective clause* adalah anak kalimat yang berupa klausa yang berfungsi untuk menjelaskan kata benda atau orang (*thing, person*) yang ada di depannya. Dalam *adjective clause* atau sering disebut dengan *relative clause* terdapat induk kalimat dan anak kalimat. Adapun anak kalimat dalam *adjective clause*, yakni: *relative pronoun* dan *relative adverb*. *Relative pronoun* dalam bahasa Inggris adalah sebagai *conjunction adjective clause* yang berfungsi menggantikan suatu *subject, object, dan object of preposition* yang hilang. Dengan demikian, *relative pronoun* yaitu sebagai kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat. Dalam bahasa Inggris, *pronoun* terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti *subject pronoun, object pronoun, reflexive pronoun, relative pronoun*, dan jenis lainnya.

Dalam bahasa Inggris, *relative pronoun* memainkan peran yang sangat penting karena *relative pronoun* termasuk dalam elemen tata bahasa. Azar (2002) menjelaskan bahwa *relative pronouns* digunakan untuk menghubungkan sebuah klausa atau frasa ke kata benda atau

*pronoun*. Klausa yang dihubungkan tersebut memodifikasi, menjelaskan, atau menegaskan tentang kata benda sebelumnya. Ditambah lagi, penggunaan *relative pronoun* biasanya dalam satu kalimat bisa mengubah atau memberikan informasi tambahan mengenai kata benda atau *noun* dan kata ganti atau *pronoun*. Sementara itu, struktur kalimat dan *grammar* atau tata bahasa pada bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan. Dalam bahasa Indonesia *Relative Pronoun* menggunakan kata penghubung “yang”, sedangkan *relative pronoun* dalam bahasa Inggris menggunakan berbagai jenis *relative pronoun*, yakni: *who*, *whom*, *whose*, *which*, *that*, dan bahkan *relative adverb* meliputi empat kata, yaitu *when*, *where*, *why*, dan *how*.

Kesulitan dalam menerjemahkan *relative pronouns* dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dialami oleh peneliti di Dialektika Institute. Dialektika Institute adalah sebuah kumpulan penulis cendikia yang bergerak dalam bidang kajian budaya, agama, dan demokrasi di Indonesia. Tulisan para cendikia di Dialektika Institute bertujuan untuk membuka wawasan dan cara pandang yang menjunjung nilai kesetaraan, keadilan, multikulturalisme, dan pluralisme.

Para peneliti di Dialektika Institute perlu menerjemahkan dokumen – dokumen dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Dalam proses penerjemahan teks bahasa Inggris (Bsu) ke bahasa Indonesia (Bsa), seringkali dijumpai kesulitan dalam hasil terjemahan pada dokumen. Paling tidak ada 2 kendala yang dialami para peneliti dalam menerjemahkan *relative pronouns*. Kendala pertama terkait dengan aspek sintaksis. Dalam menerjemahkan *relative pronoun*, peneliti di Dialektika Institute memiliki kendala dalam memahami perbedaan tata bahasa terkait dengan *relative pronoun* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan didalam Bahasa Indonesia tidak memiliki struktur *relative clause*

seperti dalam Bahasa Inggris. Kendala yang kedua berkaitan dengan aspek makna. Sebagaimana diketahui bahwa *relative clause* berfungsi untuk memberikan keterangan terhadap kata benda dimana satu *relative pronoun* bisa mengacu kepada makna yang berbeda. Seperti *relative pronoun* “which” yang bisa mengacu kepada subjek, object bahkan tempat dan waktu. Berdasarkan masalah tersebut, kegiatan pengabdian yang berjudul Pelatihan Penerjemahan *Relative Pronoun* Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute ini dilakukan.

## B. BAHAN DAN METODE

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pengetahuan dan kompetensi para peneliti di tempat mitra dalam hal menerjemahkan materi dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, khususnya terkait *relative clause* yang sering muncul pada teks Bahasa Inggris akademik. Dalam proses penerjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penerjemah sering tidak menerapkan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut menyebabkan frasa *di mana* dan *yang mana* yang merupakan terjemahan dari *relative clause* tidak digunakan sebagaimana mestinya.

Terkait dengan masalah di atas, tim PkM kami akan mengadakan kegiatan pelatihan mengenai analisis tulisan dengan tema *Penerjemahan Relative Clause Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute* untuk para peneliti di tempat mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para peneliti dalam menulis laporan penelitian dan artikel jurnal dalam Bahasa Inggris agar dapat lebih tepat secara struktur dan makna. Pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Pengenalan pada Strategi Penerjemahan *Relative Pronoun*

Pada kegiatan ini dilakukan pengenalan mengenai *relative clause* dan strategi dalam menerjemahkan *relative clause*. Pada tahap ini peserta diberikan paparan mengenai dasar dari struktur *relative clause*. Setelah itu, baru lah para peserta diberikan paparan mengenai strategi yang digunakan dalam menerjemahkan *relative clause*. Strategi dalam menerjemahkan *relative clause* dibagi ke dalam 3 tingkat yaitu mudah, menengah dan sulit. Perbedaan dari ke tiga tingkat *relative clause* ini adalah sebagai berikut:

**Tingkat mudah:** Kalimat yang memuat *relative clause* yang sederhana bisa diterjemahkan searah dari kiri ke kanan. Umumnya pada tingkat mudah ini, bagian setelah *relative pronoun* adalah kata kerja dan *relative pronouns* yang digunakan umumnya *who*, *whom*, *that*, dan *which*. Pada tingkatan mudah ini, *relative clause* diterjemahkan menjadi “yang” didalam Bahasa Indonesia.

**Tingkat Menengah:** Kalimat dengan *relative clause* tingkat menengah adalah yang sebenarnya memiliki arti tempat, ketika, atau saat. Pada tingkat menengah ini umumnya *relative pronoun* dipasangkan dengan preposisi seperti *in which*, *at which*, *on which*, dll. Penerjemah harus jeli menganalisa apakah kata benda yang dijelaskan oleh *relative clause* tersebut mengacu kepada tempat atau waktu.

**Tingkat Sulit:** Kalimat dengan *relative clause* tingkat tinggi masih berhubungan dengan tempat maupun waktu namun tidak begitu jelas sehingga kita harus meraba dengan sensitif kata apa yang pantas digunakan sebagai terjemahan dari *relative clause* yang tidak jelas tersebut. Ada tiga cara yang bisa digunakan untuk menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit ini yaitu: a) dengan merubah konstruksi *relative clause* menjadi pasif; b) dengan merubah bagian setelah *relative clause* seperti menerjemahkan *relative clause* dengan menggunakan konstruksi **whose**; c) dengan menggabungkan kedua langkah diatas.

## Praktek

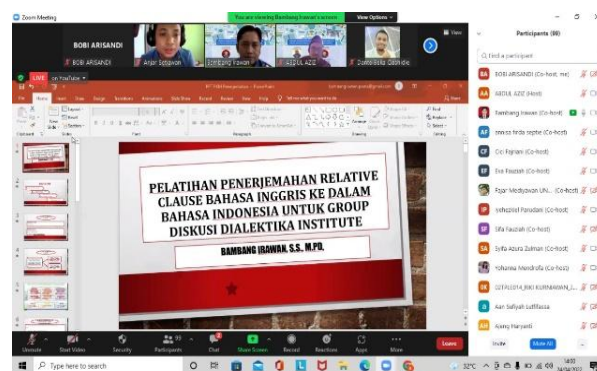
Pada tahap praktek dari kegiatan pelatihan ini, para peserta akan diminta untuk menerjemahkan beberapa kalimat dengan *relative clause* dengan tingkat kesulitan yang beragam menggunakan strategi-strategi yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bagian ini, tim PkM akan berperan sebagai pengawas dan sumber pengetahuan untuk memfasilitasi para peserta yang memiliki pertanyaan.

## Konferensi

Setelah berhasil menerjemakan beberapa contoh kalimat dengan *relative clause*. Para peserta akan diminta untuk menjelaskan hasil terjemahan yang mereka buat pada kelas. Peserta lain diharapkan dapat memberikan komentar pada hasil terjemahan yang dijelaskan oleh rekan lain sekaligus membandingkan dengan hasil terjemahan masing-masing.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan diatas, kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan yang terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu pemaparan materi, praktek dan konferensi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

### Pemaparan materi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Pelatihan Penerjemahan Relative Clause Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti Dialektika Institute pada semester genap,

tahun ajaran 2021/2022 diselenggarakan secara online pada tanggal 14 April 2022. Pembahasan disampaikan oleh Bambang Irawan S.S., M.Pd sekaligus sebagai ketua pada PKM ini. Acara dihadiri oleh 93 peserta yang terdiri dari peneliti dan juga mahasiswa/i yang tergabung dalam group diskusi di Dialektika Institute dan dipandu oleh Anjar Setiawan, mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris. Berikut laporan dari hal-hal yang disampaikan dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Pelatihan Penerjemahan Relative Clause Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute:

#### a. Outline

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan outline presentasi materi yang akan dipaparkan. Berdasarkan outline yang disampaikan, terdapat 4 poin penting yang akan dipaparkan yaitu mengenalkan apa itu *relative clause*, menerjemahkan *relative clause* tingkat mudah, menerjemahkan *relative clause* tingkat menengah, dan menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit.

#### b. Pemaparan Relative Clause

Pada sesi ini, pemateri memaparkan materi tentang apa itu *relative clause*. Pemateri memulai pemaparannya dengan memperkenalkan *relative clause* dan 2 jenis klausa yang ada didalam didalam Bahasa Inggris yaitu *independent clause* dan *dependent clause*. Pemateri menjelaskan bahwa secara sederhana diartikan sebagai kumpulan beberapa kata yang ada subjek dan predikatnya.

Pemateri juga menambahkan bahwa klausa dibagi menjadi 2 yaitu *independent clause* dan *dependent clause*. *Independent clause* adalah klausa yang bisa berdiri sendiri, artinya ia bisa mempunyai makna tanpa harus *attach* ke klausa yang lainnya dan seringkali kita menyebut *independent clause* itu sebagai *sentence* atau kalimat.

Contoh:

- *I met the man*

Kata *I* sebagai subjek dan *met* sebagai verb. Dari klausa tersebut, kita bisa memahami makna dari kumpulan kata tersebut karena klausa tersebut termasuk kedalam *independent clause*.

Setelah itu, pemateri melanjutkan pemaparannya tentang *dependent clause* yang merupakan klausa yang tidak bisa berdiri sendiri. Artinya, klausa tersebut harus digabung dengan *independent clause* agar bisa memiliki makna.

Contoh:

- *Whom I called last night*

Klausa diatas memiliki makna yang tidak jelas, karena tidak bisa berdiri sendiri dan bisa memiliki makna yang lengkap jika digabung dengan *independent clause*. Sebagai contoh:

- *I met the man whom I called last night.*

Dari 2 klausa di atas, *I met the man* sebagai *independent clause* dan *whom I called last night* sebagai *dependent clause*.

Setelah memaparkan tentang apa itu klausa, pemateri melanjutkan pemaparannya dengan menjelaskan tentang apa itu *relative clause*. *Relative clause* merupakan salah satu jenis *dependent clause*. *Relative clause* terkadang disebut *adjective clauses* karena sifatnya sebagai penjelas atau sebagai *adjective* dari kata benda yang ada dalam sebuah kalimat. *Relative clause* itu terbagi menjadi dua yaitu *relative clause* yang menggunakan *connector relative pronoun* (*who, whom, whose, that, which*) dan *relative clause* yang menggunakan *relative adverb* sebagai *connector* nya (*where, when, and why*).

### c. Menerjemahkan Relative Clause Tingkat Mudah

Pada sesi ini, pemateri memaparkan tentang cara menerjemahkan *relative clause* tingkat mudah. Pemateri menjelaskan kalimat yang memuat *relative clause* yang sederhana bisa diterjemahkan searah dari kiri ke kanan. Umumnya pada tingkat mudah ini, bagian setelah *relative pronoun* adalah kata kerja. Menerjemahkan *relative clause* tingkat mudah yaitu menerjemahkan searah dari kiri ke kanan.

Contoh:

The man **who** answered the phone was his uncle.

WHO di kalimat di atas diterjemahkan sebagai kata “yang” (orang yang menjawab telepon itu adalah pamannya).

### d. Menerjemahkan Relative Clause Tingkat Menengah

Selanjutnya, pemateri memaparkan cara menerjemahkan *relative clause* tingkat menengah. Kalimat dengan *relative clause* tingkat menengah adalah *relative pronoun* yang ada atau ditambahkan preposisinya, yang sebenarnya mengacu atau memiliki arti tempat, ketika, atau saat. Untuk menerjemahkannya harus mengetahui dulu kata benda yang dijelaskan oleh *relative pronoun*nya, apakah mengacu kepada tempat, waktu atau yang lainnya.

Contoh:

- The small town **in which** I was born has grown to a large metropolis.

The small town karena mengacu kepada tempat, jadi *relative pronoun* nya (*in which*) diartikan sebagai “tempat” sehingga bisa diterjemahkan menjadi:

- The small town in which I was born has grown to a large metropolis.

Kota kecil **tempat** aku dilahirkan sudah menjadi kota besar.

- The month **in which** he was having his leave was interrupted by his office work. Bulan **ketika** dia sedang ambil cuti terganggu oleh pekerjaan kantornya.

- The house **in which** he used to live has been sold to my family.

Rumah **tempat** dulu ia tinggal telah dijual kepada keluargaku.

- The time **at which** he had present his findings was postponed.

Waktu **ketika** dia harus mempresentasikan temuannya itu ditunda.

### e. Menerjemahkan Relative Cause Tingkat Sulit

Selanjutnya, pemateri memaparkan tentang cara menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit. Kalimat dengan *relative clause* tingkat tinggi masih berhubungan dengan tempat maupun waktu namun tidak begitu jelas sehingga kita harus meraba dengan sensitive kata apa yang pantas digunakan sebagai terjemahan dari *relative clause* yang tidak jelas tersebut.

Pemateri memaparkan bahwa ada 3 cara menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit, yaitu:

1. Terjemahkan bagian setelah *relative clause* dalam bentuk kalimat pasif.

Contoh:

- The tunnel **through which** the train *passed* was fired by an unidentified man with a mortar.

Terjemahan:

Terowongan yang dilewatkereta itu dihantam oleh seorang penembak gelap dengan sebuah mortar.

- She was wearing the coat **for which** she had paid 2,000 dollars.

Terjemahan:

Dia memakai jas yang dibelinya seharga 2000 dolar

2. Terjemahkan bagian setelah *relative clause* seperti menerjemahkan *relative clause* dengan menggunakan konstruksi *whose*.

Contoh:

- The mountain, *the peak of which* was barely discernible, was an impressive sight.

Terjemahan:

Gunung *yang puncaknya* hampir tidak terlihat itu menjadi pemandangan yang mengesankan.

Contoh Bentuk Paragraph 1:

- Iraq acquired a semi-industrial installation for the production of PWR fuel *from which Uranium oxide pellets* could be developed to manufacture suitable fuel for irradiation in the Osirak reactor, *the installation of which*, known as a fuel fabrication laboratory, can process 25 tons of uranium per annum.

Terjemahan:

- Irak membutuhkan instalasi semi industri untuk produksi bahan bakar PWR *yang kapsul oxide uraniumnya* bisa dikembangkan untuk menghasilkan bahan bakar yang sesuai bagi iradiasi di reactor Osirak *yang instalasinya* dikenal sebagai laboratorium bahan bakar itu dapat memproses 25 ton uranium tiap tahunnya.

3. Penggabungan dari dua langkah di atas.

Contoh:

The determination of the degree *to which* Sankrit loan-words *show* Javanese influence in their meaning forms a rewarding subject of investigations for linguists.

- **Proses awal (penulis menganggapnya kurang natural)**

*Kuatnya* tingkat yang pengaruhnya Bahasa Jawa *pada makna yang ditunjukkan oleh kata-kata pinjaman Bahasa Sansakerta*

menciptakan subjek penyelidikan yang berharga bagi para ahli bahasa.

- **Proses akhir (penulis menganggapnya natural)**

*Kuatnya* tingkat pengaruh bahwa Jawa pada makna kata-kata pinjaman Bahasa Sansakerta menjadi subjek penyelidikan yang menarik bagi para ahli bahasa.

## f. Kesimpulan

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan. Pemateri menyimpulkan bahwa *relative pronouns* adalah kata ganti untuk

membentuk **relative clause** (*dependant clause* yang menerangkan, menjelaskan, dan memberikan informasi lebih dan mendeskripsikan *noun* pada *main clause*).

Selain itu pemateri juga menyimpulkan bahwa *relative clause* tingkat mudah (setelah *relative pronoun* adalah kata kerja) dapat diterjemahkan searah dari kiri kekanan. Pada *relative clause* tingkat menengah, *relative pronoun* diterjemahkan menjadi tempat, ketika, atau saat. Pemateri menutup kesimpulan dengan memaparkan bahwa *relative clause* tingkat sulit dapat diterjemahkan dengan tiga cara yaitu: (1) terjemahkan bagian setelah *relative clause* dalam bentuk kalimat pasif; (2) terjemahkan bagian setelah *relative clause* seperti menerjemahkan *relative clause* dengan menggunakan konstruksi *whose*; and (3) penggabungan dari kedua cara di atas.

### Praktek

Pada sesi ini, seluruh peserta diminta untuk mengerjakan latihan terkait dengan topik yang didiskusikan yaitu penerjemahan *relative clause* dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Sebagaimana disebutkan diatas bahwa ada 3 level penerjemahan yaitu level mudah, level

sedang, dan level sulit. Berdasarkan 3 level diatas, maka soal yang diberikan untuk praktek juga memiliki tingkat kesulitan yang sama yaitu mudah, sedang, dan sulit.

Soal yang diberikan kepada peserta pelatihan adalah kalimat-kalimat dalam Bahasa Inggris yang mengandung *relative clause* tingkat mudah, menengah, dan sulit. Kemudian para peserta diminta untuk menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut kedalam Bahasa Indonesia dengan cara-cara yang sudah dipaparkan oleh pematerei. Setelah itu peserta diminta untuk mengumpulkan hasil terjemahannya melalui Google Form untuk kemudian dinilai.

**Analisa jawaban soal nomor 1**

<b>Soal: The red-clothed girl who sat beside you just now, has actually been engaged.</b>
Gadis berpakaian merah yang duduk di sampingmu barusan, sebenarnya telah bertunangan.
Gadis berpakaian merah yang baru saja duduk di samping Anda, sebenarnya telah bertunangan.
Perempuan berbaju merah yang duduk di samping kamu sekarang sebenarnya sudah bertunangan.
Perempuan berpakaian merah yang baru saja duduk disampingmu itu sebenarnya sudah bertunangan.
Gadis berpakaian merah yang barusan duduk di sampingmu, sebenarnya telah bertunangan.

**Tabel 1.**Sampel jawaban soal nomor 1

Soal nomor 1 diatas dapat dikategorikan sebagai kalimat yang mengandung *relative clause* tingkat mudah karena setelah *relative pronoun* langsung terdapat kata kerja. Dari hasil jawaban peserta, dapat dilihat bahwa para peserta sudah

mampu menerjemahkan *relative clause* tingkat mudah kedalam Bahasa Indonesia. Para peserta dengan cukup mudah menerjemahkan “who” menjadi “yang”.

**Analisa jawaban soal nomor 2**

<b>Soal: The boy who used to be taken along with his mother here, now has been grown up and looked very different.</b>
Anak laki-laki yang dulu dibawa ibunya ke sini, sekarang sudah dewasa dan terlihat sangat berbeda
Anak laki-laki yang dulunya sering dibawa oleh ibunya kesini, sekarang telah tumbuh dewasa dan terlihat sangat beda
Lelaki yang bisanya di bawa ibunya kesini sekarang telah tumbuh dewasa dan terlihat sangat berbeda.
Anak lelaki yang biasa dibawa kemari oleh ibunya sekarang sudah dewasa dan terlihat sangat berbeda.
Laki-laki yang dulu selalu dibawa ibunya kesini, kini telah tumbuh dewasa dan terlihat sangat berbeda.

**Tabel 2.**Sampel jawaban soal nomor 2

Soal nomor 2 juga bisa dikategorikan sebagai kalimat yang mengandung *relative clause* tingkat mudah. Dari hasil jawaban peserta dapat dilihat bahwa peserta juga mampu menerjemahkan *relative clause* kedalam Bahasa Indonesia dengan baik. Para peserta juga dengan mudah menerjemahkan “who” menjadi “yang”.

**Analisa jawaban soal nomor 3**

<b>Soal: The students, some of whom had already started to leave the classroom were called back by the professor.</b>
Murid-murid yang beberapa



diantaranya sudah mulai meninggalkan kelas dipanggil oleh professor.
Para siswa yang beberapa di antaranya sudah mulai meninggalkan kelas, dipanggil oleh professor.
Para siswa yang beberapa di antaranya sudah meninggalkan kelas, dipanggil oleh professor.
Siswa-siswa yang beberapa di antaranya sudah meninggalkan kelas, dipanggil oleh professor.
Para siswa yang beberapa diantaranya sudah mulai meninggalkan kelas dipanggil oleh professor.

**Tabel 3.**Sampel jawaban soal nomor 3

Soal nomor 3 merupakan kalimat yang mengandung *relative clause* tingkat sulit. Berdasarkan jawaban peserta, dapat disimpulkan bahwa mereka bisa menerjemahkan kalimat tersebut dengan baik. Para peserta menerjemahkan “some of whom” menjadi “diantaranya”.

**Analisa jawaban soal nomor 4**

<b>Soal: The mountain, the peak of which was barely discernible, was an impressive sight.</b>
Gunung, yang puncaknya tidak terlihat, adalah pemandangan yang mengesankan
Gunung tersebut, yang puncaknya tidak terlihat, adalah pemandangan yang mengesankan
Gunung yang puncaknya tidak terlihat itu menjadi pemandangan yang mengesankan.
Gunung, yang puncaknya tidak terlihat, adalah pemandangan yang

mengesankan
Gunung, yang puncaknya tidak terlihat, memiliki pemandangan yang menakjubkan.

**Tabel 4.**Sampel jawaban soal nomor 4

Soal nomor 4 dapat dikategorikan sebagai kalimat yang mengandung *relative clause* tingkat sulit. Meskipun demikian, para peserta mampu menerjemahkan *relative clause* tersebut kedalam Bahasa Indonesia dengan baik. Dari jawaban para peserta, dapat dilihat bahwa mereka menggunakan teknik kedua dalam menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit yaitu dengan menggunakan konstruksi “whose”.

**Analisa jawaban soal nomor 5**

<b>Soal: The tunnel through which the train passed was fired by an unidentified man with a mortar.</b>
Terowongan yang dilalui kereta api ditembak oleh seorang pria tak dikenal dengan mortar.
Terowongan yang dilalui oleh kereta api tersebut diledakkan oleh seorang pria tak dikenal.
Terowongan yang dilalui kereta api ditembak oleh seorang pria tidak dikenali mortar.
Terowongan yang dilewati kereta itu ditembak oleh orang yang tidak dikenal dengan mortar.
Terowongan yang dilewati oleh kereta itu dihantam oleh penembak gelap dengan sebuah mortar

**Tabel 5.**Sampel jawaban soal nomor 5

Soal nomor 5 juga bisa dikategorikan sebagai kalimat yang mengandung *relative clause* tingkat sulit. Melihat dari jawaban para peserta, dapat disimpulkan bahwa mereka juga mampu menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit

pada soal nomor 5 ini dengan baik. Para peserta menggunakan teknik pertama dalam menerjemahkan relative clause tingkat sulit yaitu dengan menggunakan konstruksi *passive*.

#### Konferensi

Setelah para peserta mengerjakan latihan, mereka diminta untuk mempresentasikan hasil terjemahan mereka. Namun karena keterbatasan waktu dan banyaknya peserta dan tidak memungkinkan untuk mereka presentasi satu persatu, maka dipilihlah beberapa sampel secara acak. Dari pemaparan peserta, dapat disimpulkan beberapa poin yaitu sebagai berikut:

1. Para peserta dapat memahami materi yang dipaparkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
2. Terkait dengan cara menerjemahkan *relative clause* tingkat sulit, peserta sedikit mengalami kesulitan untuk menentukan kapan harus menggunakan cara pertama dan kapan harus menggunakan cara kedua atau bahkan cara ketiga.

#### D. KESIMPULAN

1. Berdasarkan observasi yang dilakukan, paling tidak ada dua kendala yang dialami oleh mitra terkait dengan proses penerjemahan relative clause ke Bahasa Indonesia. Kendala yang pertama terkait dengan aspek sintaksis dimana peneliti di Dialektika Institute memiliki kendala dalam memahami perbedaan tata bahasa terkait dengan relative pronoun dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan didalam Bahasa Indonesia tidak memiliki struktur relative clause seperti dalam Bahasa Inggris. Kendala yang kedua terkait dengan aspek makna dimana peneliti diharuskan jeli untuk menerjemahkan relative pronoun agar menghasilkan makna yang benar dan natural.
2. Menyikapi permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, tim PKM yang terdiri dari dosen dan

mahasiswa prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengajukan kegiatan PKM ini sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan mitra. Adapun kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah pelatihan dengan tema *Penerjemahan Relative Clause Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia untuk Peneliti di Dialektika Institute* untuk para peneliti di tempat mitra. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi para peneliti dalam menulis laporan penelitian dan artikel jurnal dalam Bahasa Inggris agar dapat lebih tepat secara struktur dan makna. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pengenalan pada praktek penerjemahan *relative pronoun*, praktek penerjemahan dan konferensi

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Pamulang melalui LPPM Unpam yang telah membiayai kegiatan PKM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dialektika Institute yang sudah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al Baroroh, A., & Hani, U. (2020). Students' Mastery of Adjective Clause: A Case Study towards the Second Semester Students of English Department. *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 36-43.
- Asmarani Rahmanti dan Santoso Budi. (2014). *Pemanfaatan Online Dictionary dalam Menerjemahkan Teks Prosedur bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris*.
- Azar, Betty Schramper. (2002). *Understanding and Using English Grammar (4thEd)*. London: Longman.
- Catford, J.C. (1978). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press.

- Cho, D. W., & Lee, K. (2016). English relative clauses in science and engineering journal papers: A comparative corpus-based study for pedagogical purposes. *Ampersand*, 3, 61-67.
- Hasan, N.A. (2018). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Libria*, 10(1), 95-115.
- Larson, M.L. (1988). *Meaning Based Translation: Penerjemahan Berdasar Makna*. Penerbit Arcan.
- Larson, M.L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. Lanham: University Press of Amerika
- Nababan, M. R. (2003). *Teori Menerjemah Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. UK: Prentice Hall International.
- Nida, E. A. dan Taber, C. R. (1982). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J. Brill.
- Nainggolan, E., Harahap, F. I. N., Damanik, A., Lidya, H., & Anggina, P. (2021). Rumah Internet Pelajar (RUMINJAR) As Learning Facility During Covid19 For Students In Sopotinjak Village, Batang Natal. *Jurnal Nauli*, 1(1), 14-19.
- Sayogie, F. (2009). *Teori dan Praktek Penerjemahan Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: Pustaka Anak Negeri
- Sriyono. (2018). Aspek Linguistik dalam Penerjemahan. *Prosody*, 12(2), 273-281.
- Sunardi. (2010). Strategi Penerjemahan Istilah Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Nasional. *LITE*, 6(2), 84-97.
- Sutantohadi, A. (2017). Analisis Kualitas Terjemahan Artikel Media Oleh Mahasiswa Prodi D-3 Bahasa Inggris Politeknik. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 3(1), 14-28.
- Trisnawati, I.K., & Bahri, S. (2017). Strategi Penerjemahan Teks Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia Calon Mahasiswa Magister Dalam Ujian Masuk Program Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal*, 4(1), 84-100.
- Umam, A.H. (2017). Penerjemahan Kala Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *Cakrawala*, 7(2), 216-225.